



ANALISIS CAPAIAN IMUNISASI HPV SEBAGAI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATEK KABUPATEN ACEH JAYA

Diana Lestari¹, Sherly Hawalia Putri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: diana_fikes@abulyatama.ac.id dan meylissa_fikes@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: *Cervical cancer is the third most common cancer in women in the world and the second most common in women in Indonesia. Cervical cancer accounts for 7.5% of cancer deaths in the world and most of them come from developing countries, including Indonesia. The cause of cervical cancer is high risk HPV and can actually be prevented through the high risk HPV vaccine which is available throughout the world, including Indonesia. The number of HIV/AIDS cases in Indonesia has reached 270,000 sufferers. The HPV vaccine has been shown to be effective in preventing cervical cancer, which is known to reduce the incidence by up to 90%. Various preparations of the HPV vaccine have been shown to be safe to give to patients. Conditions in Indonesia currently make the HPV vaccine a mandatory vaccine given as part of the school children's immunization month program as an effort to prevent cervical cancer for the community in the future.*

Keywords: HPV Vaksin

Abstrak: Kanker Serviks merupakan kanker ketiga terbanyak pada wanita di dunia dan kedua terbanyak pada wanita di Indonesia. Kanker serviks menyumbang 7,5% kematian akibat kanker di Dunia dan sebagian besar berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab dari kanker serviks adalah HPV risiko tinggi dan sebenarnya dapat dicegah melalui vaksin HPV risiko tinggi yang telah tersedia di seluruh dunia termasuk Indonesia. Angka kasus HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai pada angka 270.000 penderita.

Vaksin HPV telah terbukti efektif untuk menjadi pencegahan kanker serviks yang diketahui dapat menurunkan insidensi hingga 80%. Berbagai sediaan vaksin HPV telah terbukti aman untuk diberikan kepada pasien. Kondisi di Indonesia saat ini menjadikan vaksin HPV sebagai vaksin yang wajib diberikan sebagai bagian dari program bulan imunisasi anak sekolah menjadi upaya langkah pencegahan kanker serviks kepada masyarakat di masa depan. Vaksin HPV di Aceh Jaya mencapai 40% keberhasilannya.

Kata Kunci: Vaksin HPV

PENDAHULUAN

Secara global, kanker serviks adalah kanker nomor tiga di kalangan wanita dalam hal kasus baru per tahun. Kanker serviks menjadi mayoritas (85%) dari beban kanker di negara-negara berkembang. Kanker serviks menyumbang 7,5 % dari semua kematian akibat kanker wanita secara global pada tahun 2012, dan ditemukan bahwa mortalitas akibat kanker serviks lebih tinggi di negara-negara berkembang[1]. Kanker Serviks juga merupakan kanker kedua terbesar pada wanita di Indonesia dan menyumbang 5,4% kanker serviks di dunia[2].

WHO Wilayah Asia Tenggara baru-baru ini mengembangkan strategi pengendalian kanker serviks di Wilayah Negara Asia Tenggara. Strategi ini merekomendasikan pendekatan menuju pengendalian kanker serviks yang komprehensif termasuk kebijakan terhadap vaksin HPV. Vaksin human papillomavirus (HPV) adalah salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk anak perempuan berusia 9-13 tahun untuk pencegahan primer. Program skrining kanker serviks dengan menggunakan tes skrining yang hemat biaya dapat diterapkan untuk deteksi dini kondisi pra-kanker dan kanker. Sistem kesehatan perlu diperkuat untuk layanan perawatan preventif, kuratif dan paliatif untuk kanker[3].

Vaksin HPV merupakan salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk pengendalian kanker serviks di seluruh dunia. Program vaksin HPV telah menjadi program imunisasi nasional di lebih dari 60 negara di seluruh dunia. Sementara biaya vaksin telah menjadi tantangan besar, telah terjadi penurunan biaya dalam beberapa tahun terakhir. Kontribusi dari para donor dan Global Alliance for Vaccines and Immunization (GAVI), aliansi vaksin juga telah memfasilitasi pengadaan dengan harga yang terjangkau untuk negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah[4]. Artikel ini akan membahas vaksin HPV sebagai pencegah kanker serviks di wilayah

kerja pukesmas patek. Penjelasan lebih lanjut mengenai vaksin HPV akan terbagi menjadi seberapa efektif vaksin HPV terhadap kanker serviks, apa efek samping yang dapat muncul akibat vaksin HPV, dan saat ini bagaimana program vaksin HPV yang dijalankan secara nasional di Indonesia maupun secara global di dunia.

2.PEMBAHASAN

2.1Efektivitas Vaksin HPV terhadap Kanker Serviks

Vaksin HPV memiliki tiga jenis vaksin yang tersedia secara komersial: bivalen, quadrivalent, dan nonvalent. Vaksin quadrivalent melindungi terhadap empat tipe HPV (6, 11, 16 dan 18) dan vaksin bivalen melindungi terhadap dua HPV tipe 16 dan 18. Vaksin nonavalen (sembilan valen) yang baru-baru ini diperkenalkan melindungi terhadap lima tipe HPV 31, 33, 45, 52 dan 58 selain jenis yang tercakup dalam vaksin quadrivalent[5].

Ketiga vaksin yang tersedia (bivalen, quadrivalent, dan nonavalent) diberikan secara intramuskular. Data dari beberapa uji klinis di kalangan wanita muda (15- 26 tahun) menunjukkan profil imunogenisitas yang sangat baik untuk semua vaksin yang diuji. Meskipun studi kemanjuran tidak dilakukan pada populasi remaja target, studi yang menjembatani imunogenisitas mendokumentasikan respons imun yang kuat dan profil keamanan[6].

Kanker yang berpotensi dicegah oleh ketiga vaksin tersebut diperkirakan dalam sebuah penelitian di AS berdasarkan data sekunder yang tersedia dari berbagai sumber. Vaksin HPV 16/18 mencegah sebagian besar kanker serviks (66,2%)[5].

Berdasarkan Williams gynecology (2016) menyatakan bahwa vaksin HPV risiko tinggi dapat menurunkan insidensi kanker serviks hingga 90%. Namun pencegahan dilakukan terhadap HPV yang menginfeksi setelah vaksin diberikan, sehingga tidak dapat mencegah kanker serviks yang sebelumnya telah menginfeksi[7].

Secara efektivitas, vaksin HPV dapat menurunkan risiko kanker serviks secara drastis. Sehingga dapat dijadikan solusi yang tepat untuk pencegahan kanker serviks bagi wanita. Namun, kekhawatiran dapat muncul berupa apa selanjutnya efek samping yang akan ditimbulkan setelah diberikan vaksin HPV pada pasien.

2.2 Efek Samping dari Vaksin HPV

Komite Penasihat Global untuk Keamanan Vaksin (GACVS) telah merilis pernyataan tahun 2020 dan 2021 mengenai keamanan vaksin berdasarkan bukti yang tersedia. Berdasarkan pengamatan komite ini, vaksin HPV tidak menimbulkan efek samping yang serius seperti sinkop, anafilaksis, tromboemboli vena, hasil kehamilan yang merugikan dan stroke[8,9]. Pada Desember 2020 GACVS menegaskan kembali keamanan vaksin berdasarkan data pada lebih dari 200 juta dosis vaksin HPV yang telah terdistribusi sejak 2020[10].

Pada pelaksanaan vaksinasi, staf kesehatan yang bertanggung jawab perlu diberikan edukasi mengenai efek samping umum dari vaksin. Dalam uji klinis vaksin bivalen dan quadrivalent, terdapat efek samping ringan seperti nyeri pada tempat suntikan yakni pada sekitar 83-93% pasien yang menerima kedua vaksin. Efek samping ringan lainnya yg dilaporkan berupa sakit kepala dan kelelahan yakni sebesar 50-60% dari kelompok yang divaksinasi[11].

Efek samping yang dapat timbul dari penerima vaksin HPV sebagian besar bersifat ringan, bahkan efek samping yang serius disangkal berdasarkan distribusi yang telah diamati di banyak pasien penerima vaksin sebelumnya. Sehingga para wanita calon penerima vaksin HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks dapat lebih merasa aman untuk mendapatkan vaksin. Selanjutnya juga

menjadi pokok bahasan yang penting mengenai bagaimana program dan kebijakan dari pemerintah terkait vaksin HPV agar dapat diterima oleh masyarakat secara menyeluruh.

2.3 Kebijakan dan Rekomendasi Vaksin HPV di Dunia dan Indonesia

Komite Penasihat Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) bagian Praktik Imunisasi (ACIP) telah mengembangkan rekomendasi mengenai semua vaksinasi di Amerika Serikat, termasuk pada vaksinasi HPV. Rekomendasi ACIP saat ini untuk vaksinasi HPV adalah[12]:

- Anak-anak dan orang dewasa berusia 9 hingga 26 tahun. Vaksinasi HPV secara rutin direkomendasikan pada usia 11 atau 12 tahun; vaksinasi dapat dimulai pada usia 9 tahun. Vaksinasi HPV direkomendasikan untuk semua orang hingga usia 26 tahun yang tidak divaksinasi sebelumnya secara memadai.

- Dewasa berusia 27 hingga 45 tahun. Meskipun vaksin HPV disetujui oleh Food and Drug Administration (FDA) untuk diberikan hingga usia 45 tahun, vaksinasi HPV tidak dianjurkan untuk semua orang dewasa berusia 27 hingga 45 tahun. Sebaliknya, ACIP merekomendasikan agar dokter mempertimbangkan untuk berdiskusi dengan pasien mereka dalam kelompok usia ini yang tidak cukup divaksinasi sebelumnya apakah vaksinasi HPV tepat untuk mereka. Vaksinasi HPV pada rentang usia ini memberikan manfaat yang lebih kecil karena lebih banyak orang yang telah terpapar virus tersebut.

- Orang yang sedang hamil. Vaksinasi HPV harus ditunda sampai setelah kehamilan, tetapi tes kehamilan tidak diperlukan sebelum vaksinasi. Tidak ada bukti bahwa vaksinasi akan mempengaruhi kehamilan atau membahayakan janin.

Vaksin HPV diberikan sebagai serangkaian suntikan. ACIP menentukan jadwal pemberian dosis yang berbeda, tergantung pada usia saat seri vaksinasi dimulai. Anak-anak yang memulai rangkaian vaksin sebelum ulang tahun ke-15 mereka hanya membutuhkan dua dosis untuk mendapatkan perlindungan penuh. Orang yang memulai rangkaian pada usia 15 tahun atau lebih dan orang yang memiliki kondisi tertentu yang melemahkan sistem kekebalan memerlukan tiga dosis untuk sepenuhnya terlindungi[13].

Riskesdas (2020) memperkirakan kejadian kanker serviks di Indonesia adalah 179 per 100.000 wanita, dengan 32.469 kasus baru 18.279 kematian pada tahun 2018. Indonesia menyumbang 5,8% kejadian global kanker serviks[14].

Data pasien kanker serviks di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebagai pusat rujukan nasional pada 2019-2022 menunjukkan 80,6% pasien datang dengan stadium lanjut, sehingga pencegahan kanker serviks sangat dibutuhkan yang dapat dilakukan dengan vaksin [15].

Pedoman vaksin HPV untuk perempuan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa vaksin HPV yang dapat dilakukan berupa bivalen atau quadrivalent yang sudah banyak beredar di Indonesia. Efektivitas maksimal untuk pemberian vaksin dapat diberikan kepada wanita berusia 9-26 tahun atau yang belum aktif secara seksual. Usia maksimal wanita penerima vaksin adalah hingga 55 tahun. Namun dengan dilakukannya vaksin, deteksi dini seperti Pap Smear atau IVA tetap perlu dilakukan minimal 3 tahun sekali. Serta ibu hamil di Indonesia tidak direkomendasikan untuk vaksin HPV, melainkan menunggu hingga proses kelahiran atau kehamilan selesai [16].

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada April 2022 ini mengeluarkan pernyataan bahwa vaksin HPV akan menjadi salah satu vaksin wajib yang dibiayai oleh pemerintah.

Target penerima vaksin HPV sendiri akan ditujukan kepada anak sekolah sebagai bagian dari program Bulan Imunisasi Anak sekolah (BIAS) untuk anak kelas 5 atau 6 SD. Target dari KEMENKES RI diharapkan program ini pada tahun 2023 sudah dilaksanakan di semua provinsi dan kabupaten/kota[17].

Baik pemerintah di Indonesia maupun organisasi kesehatan di Dunia telah membuat rekomendasi dan kebijakan yang komprehensif mengenai pemberian vaksin HPV. Diharapkan vaksin HPV menjadi upaya solutif terhadap penurunan kanker serviks di Indonesia maupun di dunia. Khususnya di Indonesia sendiri, dengan adanya kebijakan wajib vaksin HPV untuk wanita sangat diharapkan dapat menurunkan angka kanker serviks dan angka kematian wanita di masa depan khususnya yang disebabkan oleh kanker.

Vaksinasi HPV Aceh Jaya

Kepala Dinas Aceh Jaya mengkonfirmasi bahwa angka imunisasi HPV di Puskesmas Patek Darul Hikmah hanya mencapai 40%. Ini merupakan angka yang sangat kecil untuk pencapaian angka yang stabil dari program yang telah di rencanakan. Aceh Jaya merupakan salah satu wilayah kerja yang sangat rendah angka imunisasi termasuk dalam angka imunisasi HPV.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggali kenyataan yang di alami atau perilaku individu atau kelompok serta aspek – aspek yang mendasari suatu kejadian.

Data Penelitian

Data kualitatif di dapat dengan melakukan wawancara semi terstruktur dengan para informan untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi.

Hasil Penelitian

a. Informan Umum Informan utama yang bersedia dalam penelitian ini yaitu petugas puskesmas (3 orang) 1.Kepala puskesmas patek

kecamatan darul hikmah . 2.Pemegang program imunisasi (1 orang) 3.Bidan desa / bidan pelaksana (1 orang) Di ukur dari usia , pendidikan dan juga jabatan pekerjaan.

b. Informan pendukung Pada informan pendukung di tentukan dengan berdasarkan pertimbangan dapat memiliki pengetahuan dan berhubungan dengan informan utama . Bidan desa (5 orang) .

Proses Penelitian

Pengumpulan data dari informan menggunakan metode indepth interview (wawancara mendalam). Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menentukan informan terlebih dahulu, yaitu kepala puskesmas , pemegang program Imunisasi dan bidan pelaksana. Sedangkan informan pendukung di temui langsung saat wawancara.

3. KESIMPULAN

Vaksin HPV memiliki efektivitas yang baik untuk menurunkan insidensi kanker serviks dan juga efek samping yang aman. Pemberian kanker serviks sebagai program yang

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2012 [Internet]. 2012. [cited 2022 May 1]. Available from <http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>
2. Beban kanker di Indonesia [Internet]. Pusat Data dan Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018.
3. World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. Strategic framework for the comprehensive control of cancer cervix in south-east asia region. New Delhi: WHO; 2015. [cited 2022 May 1]. Available from: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/152098/9789290224723-MRH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
4. Sankaranarayanan R. HPV vaccination: The most pragmatic cervical cancer primary prevention strategy. *Int J Gynaecol Obstet.* 2015;131:33–5.
5. Saraiya M, Unger ER, Thompson TD, Lynch CF, Hernandez BY, Lyu CW, et al. US assessment of HPV types in cancers: implications for current and 9- valent HPV vaccines. *J Natl Cancer Inst.* 2015;107:djv086.
6. Human papillomavirus vaccines: WHO position paper, October 2014. *Wkly Epidemiol Rec.* 2014;89:465–91.
7. Hoffman BL, Schorge JO, Bradshaw KD, Halvorson LM, Schaffer JI, Corton MM. *Williams gynecology.* 3rd ed. New York: McGraw-Hill Medical; 2016. P.737-8
8. World Health Organization. Global advisory committee on vaccine safety update on hpv vaccines, geneva 17 december. WHO. 2013.
9. World Health Organization. Global advisory committee on vaccine safety, statement on the continued safety of hpv vaccination. WHO. 2014.
10. World Health Organization. Global advisory committee on vaccine safety, statement on safety of hpv vaccines: 17 december, 2015. WHO. 2015.
11. Schiller JT, Castellsagué X, Garland SM. A review of clinical trials of human papillomavirus prophylactic vaccines. *Vaccine.* 2012;30(Suppl 5):F123–38.
12. Meites E, Szilagyi PG, Chesson HW, et al. Human papillomavirus vaccination for adults: updated recommendations of the advisory committee on immunization practices. *MMWR Morbidity and Mortality Weekly Report* 2019;68(32):698–702.
13. Meites E, Kempe A, Markowitz LE. Use of a 2-dose schedule for human papillomavirus vaccination — Updated recommendations of the advisory committee on immunization practices. *MMWR Morbidity and Mortality Weekly Report.* 2016; 65:1405–1408.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018.
15. Kusuma F, Suryoadji KA, Adrian M, et al. Socio-demographic profiles of cervical cancer patients at cipto mangunkusumo hospital -2009-2019 and its association with cancer stages at diagnosis. *CDK.* 2022;49(5):245-7.
16. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. Jadwal imunisasi dewasa: rekomendasi satgas imunisasi dewasa papdi tahun 2017. PAPDI. 2017.
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kemenkes tambah 3 jenis vaksin imunisasi rutin, salah satunya hpv. KEMENKES RI. [Internet]. 2022. [cited 2022 May 1]. Available from: [https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220423/2939708/39708/#:~:text=Imunisasi%20rutin%20merupakan%20program%20pemerintah,Human%20Papilloma%20Virus%20\(HPV\).&text=Adapun%20penambahan%20%20imunisasi%20adalah,Human%20Papilloma%20Virus%20\(HPV\).](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220423/2939708/39708/#:~:text=Imunisasi%20rutin%20merupakan%20program%20pemerintah,Human%20Papilloma%20Virus%20(HPV).&text=Adapun%20penambahan%20%20imunisasi%20adalah,Human%20Papilloma%20Virus%20(HPV).)